

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### a. Sejarah Berdirinya Madrasah

Sejarah berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Diniyah, MI, PGA dan MTs Mathalibul Huda Mlonggo. Dalam proses perkembangan, ditengah-tengah meningkatnya para lulusan MTs, maka pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid MTs mempunyai pemikiran untuk membuka Madrasah Aliyah (MA). Pemikiran ini didasarkan pada kondisi obyektif, yaitu banyaknya lulusan MTs Mathalibul Huda Mlonggo dan MTs-MTs lain yang ada diwilayah Mlonggo yang berkeinginan untuk meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain pertimbangan tersebut, pendirian MA ini didasarkan pada kondisi pendidikan di Mlonggo sekitar tahun 1985 jenjang pendidikan SLTA nyaris tidak ada. Karena alasan belum ada sekolah tingkat SLTA, baik SLTA umum maupun Agama, maka Yayasan Pendidikan Islam Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara yang sudah mengelola MI dan MTs bertekad untuk membuka jenjang pendidikan tingkat menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA).

Berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo secara resmi tanggal 17 Juli 1985. Kenyataannya, dalam membuka MA ini, tidak mudah dan mulus jalannya. Banyak hambatan dan rintangan yang menghadang didepanya. Pihak-pihak yang tidak sefaham, selalu berusaha menghalangi dan menggagalkan pendirian MA tersebut. Pihak yang tidak merasa berkepentingan, selalu merekayasa agar MA Mathalibul Huda Mlonggo tidak mendapat murid. Walaupun demikian, karena kegigihan dan perjuangan keras dari pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid, akhirnya MA dapat berdiri dan keberadaannya sampai sekarang, masih terus berjalan dan bahkan dari tahun ketahun mengalami perkembangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara*, dikutip pada tanggal 18 Mei 2022.

**b. Identitas Madrasah**

Nama : MA MATHALIBUL HUDA  
 NSM : 131233200013  
 NPSN : 20362962  
 Tahun Berdiri : 1985  
 Status : Terakreditasi A  
 No. 994/BAN-SM/SK/2021  
 Tahun Akreditasi : 2021  
 Alamat : Jl. Raya Jepara Mlonggo Km. 09  
     a. Desa : Jambu  
     b. Kecamatan : Mlonggo  
     c. Kabupaten : Jepara  
     d. Propinsi : Jawa Tengah  
     e. Kode Pos : 59452  
 Nomor Telepon : 0291-599411  
 NPWP : 02.772.801.3-516.000  
 Email : aliyah.malida@gmail.com  
 Website : www.malidaprofetik.sch.id  
 Kepala Madrasah : Kaloka, S.Pd.Fis<sup>2</sup>

**c. Visi, Misi dan Tujuan**

**1) Visi**

Terwujudnya Madrasah Profetik (Profesional dan ber-Etika) Yakni madrasah yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional (baik dan bermutu) sehingga peserta didik memiliki prestasi akademik maupun non-Akademik dan dilandasi dengan etika (nilai-nilai islam) sehingga terwujud kepribadian yang luhur (berakhlaqul Karimah)

Profesional indikatornya meliputi :

- a) Terwujudnya pelaksanaan KBM yang memadai bagi peserta didik dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer.
- b) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik.
- c) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi non-akademik.
- d) Diterimanya lulusan peserta didik di berbagai perguruan tinggi.

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara*, dikutip pada tanggal 18 Mei 2022.

Ber-Etika indikatornya meliputi ;

- a) Terwujudnya peserta didik yang religius (beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.), menjalankan ibadah wajib dan sunah penuh dengan kesadaran.
- b) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan mampu mewujudkan nilai-nilai Islam dan norma-norma positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Terwujudnya peserta didik yang jujur, demokratis, sportif bertanggung jawab, sopan dan percaya diri yang dilandasi nilai-nilai Islam.
- d) Terwujudnya peserta didik yang disiplin dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku di madrasah.
- e) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial (menghormati, menghargai, menyayangi dan suka menolong sesama orang lain).

**2) Misi**

- a) Meningkatkan pelayanan kepada peserta didik melalui penyelenggaraan manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- b) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui proses belajar mengajar yang profesional (baik dan bermutu) dengan meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- c) Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d) Melakukan pembinaan secara khusus pada peserta didik yang kemampuannya dibawah rata-rata dan peserta didik yang kemampuannya diatas rata-rata
- e) Mengembangkan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam
- f) Mewujudkan peserta didik yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam sebagai dasar etika sehari-hari
- g) Menyelenggarakan bimbingan konseling bagi peserta didik yang memadai.

### 3) Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian ahlak mulia serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Bertolak dari tujuan umum pendidikan menengah tersebut, Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, kompetitif, dan inovatif
- b) Agar nilai ujian nasional peserta didik meningkat
- c) Agar lulusan peserta didik dapat diterima diberbagai perguruan tinggi
- d) Agar peserta didik dapat memiliki prestasi dalam olimpiade saint
- e) Agar peserta didik berprestasi dalam lomba – lomba Olahraga
- f) Supaya peserta didik berakhlakul karimah
- g) Supaya peserta didik memiliki integritas dan kedisiplinan yang tinggi
- h) Supaya kesadaran peribadatan peserta didik meningkat Agar peserta didik mampu membaca kitab – kitab salaf<sup>3</sup>

Adapun data pendidik dan tenaga pendidik MA Mathalibul Huda Mlonggo dapat dilihat pada lampiran 1. Data siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan atau kecermatan suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, instrumen diuji cobakan kepada 30 responden non sampel yang memiliki kemampuan yang sama dengan sampel. Instrumen terdiri dari 25 butir pernyataan

<sup>3</sup> Data Dokumen, Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip pada tanggal 18 Mei 2022

<sup>4</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), hlm.97.

variabel efikasi diri dan 30 butir pernyataan variabel konsep diri.

Data hasil uji coba tersebut dianalisis melalui uji coba validitas butir instrumen dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26* menggunakan rumus *product moment correlation*. Selanjutnya hasil  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Harga  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan  $N= 35$  adalah 0,3388. Dengan ketentuan apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir item pernyataan dikatakan valid dan sebaliknya, apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir item pernyataan tersebut adalah tidak valid.

Hasil uji coba validitas instrumen efikasi diri siswa diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,566	0,3388	Valid
2	0,563	0,3388	Valid
3	0,695	0,3388	Valid
4	0,759	0,3388	Valid
5	0,722	0,3388	Valid
6	0,757	0,3388	Valid
7	0,102	0,3388	Tidak valid
8	0,409	0,3388	Valid
9	0,583	0,3388	Valid
10	0,155	0,3388	Tidak valid
11	0,755	0,3388	Valid
12	0,675	0,3388	Valid
13	0,619	0,3388	Valid
14	0,078	0,3388	Tidak valid
15	0,520	0,3388	Valid
16	0,470	0,3388	Valid
17	0,645	0,3388	Valid
18	0,507	0,3388	Valid
19	0,569	0,3388	Valid
20	0,687	0,3388	Valid

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
21	0,626	0,3388	Valid
22	0,371	0,3388	Valid
23	0,355	0,3388	Valid
24	0,618	0,3388	Valid
25	0,612	0,3388	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji coba validitas instrumen efikasi diri data valid diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Sedangkan butir item yang tidak valid diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Butir Valid dan Unvalid Variabel Efikasi Diri**

No	Indikator	No. Butir		Jumlah	
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid
1.	Merasa yakin terhadap keterampilan yang dimiliki untuk dapat mengerjakan tugas yang sulit dengan baik.	1, 4, 12, 16	14	4	1
2.	Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	2, 6, 8, 13, 21	7	5	1
3.	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, tekun dan gigih.	9, 11, 17, 18	-	4	-
4.	Merasa yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan	19, 20, 22, 23,	-	4	-
5.	Yakin bahwa individu mampu menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.	3, 5, 15, 24, 25	10	5	1

Berdasarkan tabel rekap hasil distribusi validitas instrumen efikasi diri diperoleh hasil 22 butir item valid dan 3 butir item tidak valid. Butir item yang tidak valid dianggap gugur artinya tidak digunakan ke tahap berikutnya. Sedangkan butir item yang valid dinyatakan layak dan akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Hasil perhitungan validitas instrumen konsep diri siswa diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Uji Validitas Instrumen Variabel Konsep Diri**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,486	0,3388	Valid
2	0,019	0,3388	Tidak Valid
3	0,566	0,3388	Valid
4	0,334	0,3388	Tidak Valid
5	0,478	0,3388	Valid
6	0,244	0,3388	Tidak Valid
7	0,093	0,3388	Tidak Valid
8	0,655	0,3388	Valid
9	0,568	0,3388	Valid
10	0,464	0,3388	Valid
11	0,651	0,3388	Valid
12	0,481	0,3388	Valid
13	0,613	0,3388	Valid
14	0,292	0,3388	Tidak Valid
15	0,384	0,3388	Valid
16	0,233	0,3388	Tidak Valid
17	0,596	0,3388	Valid
18	0,569	0,3388	Valid
19	0,362	0,3388	Valid
20	0,101	0,3388	Tidak Valid
21	0,497	0,3388	Valid
22	0,493	0,3388	Valid
23	0,703	0,3388	Valid
24	0,5	0,3388	Valid

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
25	0,63	0,3388	Valid
26	0,506	0,3388	Valid
27	0,442	0,3388	Valid
28	0,605	0,3388	Valid
29	0,549	0,3388	Valid
30	0,48	0,3388	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji coba validitas instrumen konsep diri data valid diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Sedangkan butir item yang tidak valid diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

**Tabel 4.4**

**Distribusi Butir Valid dan Unvalid Variabel Konsep Diri**

No	Indikator	No. Item		Jumlah	
		Valid	Tidak valid	valid	Tidak valid
1.	Penampilan diri	11, 24	-	2	-
2.	Mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya	1, 3, 5, 21	2, 6	4	2
3.	Pandangan terhadap peran	10	20	1	1
4.	Pandangan orang lain melihat dirinya	8, 12, 13, 15	7, 14	3	2
5.	Pandangan individu memandang dirinya	17, 22, 23, 29	4, 16	4	2
6.	Pandangan tentang proyeksi masa depan	18, 19, 25, 26, 27	-	5	-
7.	Pandangan terhadap kegagalan ataupun kesuksesannya	9, 28, 30	-	3	-

Berdasarkan tabel rekap hasil distribusi validitas instrumen konsep diri diperoleh hasil 23 butir item valid dan 7 butir item tidak valid. Butir item yang tidak valid dianggap gugur artinya tidak digunakan ke tahap berikutnya. Sedangkan butir item yang valid

dinyatakan layak dan akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian. Adapun kriteria uji reliabilitas instrumen yaitu jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian  $> 0.60$ , maka dikatakan reliabel. Jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*  $< 0.60$ , maka dikatakan tidak reliabel.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yakni pada instrumen efikasi diri diperoleh hasil sebesar 0,890 dan instrumen konsep diri sebesar 0,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kedua variabel berada pada tingkat sangat reliabel. Adapun pengujian reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program SPSS 26 dapat dilihat selengkapnya dilampiran.

**b. Deskriptif Statistik**

1) Analisis Data Variabel Efikasi Diri

Pengambilan data variabel efikasi diri diperoleh dari hasil angket dengan jumlah butir pernyataan sebesar 22 butir dengan skor 1-4 yang dibagikan kepada sampel yang berjumlah 36 siswa. Butir item pernyataan terbagi kedalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut adalah analisis deskriptif variabel efikasi diri.

---

<sup>5</sup> Ricki Yuliadri dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian, Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 102.

<sup>6</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), hlm. 98.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data Deskriptif Variabel Efikasi Diri**

Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Min	Max
68,11	69	66	9,860	97,222	40	82

Setelah didapatkan nilai mean sebesar 68,11 dan simpangan baku sebesar 9,860, maka peneliti melakukan pengkategorian nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut tabel interval variabel efikasi diri.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Data Efikasi Diri**

Rumus	Skor Skala	Frekuensi	Presentasi	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 58$	4	11,4%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$58 \leq X < 78$	25	71,4%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$78 \leq X$	6	17,1%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa 4 siswa dengan presentase sebesar 11,4% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah, 25 siswa dengan presentase sebesar 71,4% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat efikasi sedang dan 6 siswa dengan presentase 17,1% tergolong siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Histogram Variabel Efikasi Diri**



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022 masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 siswa dengan presentase sebesar 71,4%.

2) Analisis Data Variabel Konsep Diri

Pengambilan data variabel efikasi diri diperoleh dari hasil angket dengan jumlah butir pernyataan sebesar 23 butir dengan skor 1-4 yang dibagikan kepada sampel yang berjumlah 36 siswa. Butir item pernyataan terbagi kedalam dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut adalah analisis deskriptif variabel konsep diri.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Data Deskriptif Variabel Konsep Diri**

Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Min	Max
71,69	73	65	8,841	78,163	53	85

Setelah didapatkan nilai mean sebesar 71,69 dan simpangan baku sebesar 8,841, maka peneliti melakukan pengkategorian nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan perhitungan nilai mean dan standar deviasi. Berikut tabel interval variabel konsep diri.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Data Konsep Diri**

Rumus	Skor Skala	Frekuensi	Presentasi	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 63$	6	17,1%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$63 \leq X < 81$	24	68,6%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$81 \leq X$	5	14,3%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa 6 siswa dengan presentase sebesar 17,1% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat konsep diri rendah, 24 siswa dengan presentase sebesar 68,6% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat konsep diri sedang dan 5 siswa dengan presentase 14,3% tergolong siswa yang memiliki tingkat konsep diri

tinggi. Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel Konsep Diri**



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas X MIPA MA MATHALIBUL HUDA MLONGGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022 masuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 68,6%.

3) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar rumpun PAI dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data skunder berupa nilai Ulangan Tengah Semester genap mata pelajaran rumpun PAI yang meliputi fiqih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan SKI siswa kelas X MIPA yang berjumlah 35 siswa. Berikut analisis deskriptif variabel prestasi belajar PAI.

**Tabel 4.9**

**Analisis Data Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Rumpun PAI**

Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Min	Max
73,69	75	80	11,119	123,634	55	90

Setelah didapatkan nilai mean sebesar 73,69 dan simpangan baku sebesar 11,119, maka peneliti melakukan pengkategorian nilai interval. Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan perhitungan nilai

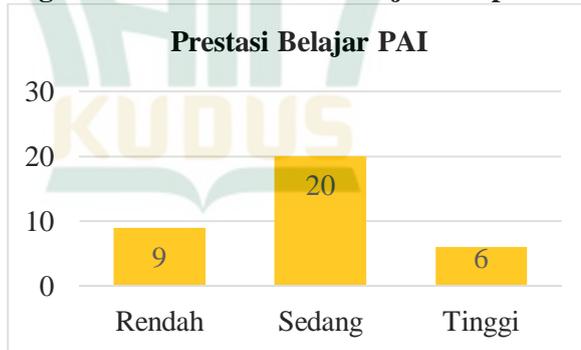
mean dan standar deviasi. Berikut tabel interval variabel prestasi belajar.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Data Prestasi Belajar Rumpun PAI**

Rumus	Skor Skala	Frekuensi	Presentasi	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 63$	9	25,7%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$63 \leq X < 85$	20	57,1%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$85 \leq X$	6	17,1%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa 9 siswa dengan presentase sebesar 25,7% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah, 20 siswa dengan presentase sebesar 57,1% tergolong dalam kategori siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar sedang dan 6 siswa dengan presentase 17,1% tergolong siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi. Berdasarkan data diatas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

**Gambar 4.3**  
**Histogram Variabel Prestasi Belajar rumpun PAI**



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022 masuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 57%.

**c. Uji Asumsi Klasik**  
**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data memiliki sebaran normal (berdistribusi normal) atau tidak.<sup>7</sup> Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada software SPSS 26. Berikut ringkasan hasil perbandingan uji normalitas.

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Perbandingan Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig	Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,414	0,05	Normal
Konsep Diri	0,114	0,05	Normal
Prestasi Belajar PAI	0,162	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. Variabel efikasi diri sebesar 0,414, variabel konsep diri sebesar 0,114 dan variabel prestasi belajar PAI sebesar 0,162. Nilai Asymp. Sig dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,05, maka distribusi masing-masing variabel dikatakan normal.

**2) Uji Linieritas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria linier adalah jika signifikansi dari linearitas < 0,05 dan signifikansi dari *deviation from linearity* > 0,05. Apabila kriteria tersebut terpenuhi maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dikatakan linear. Berikut

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

Variabel		Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X <sub>1</sub>	Y	0,001	0,554	Linear
X <sub>2</sub>	Y	0,000	0,298	Linear

<sup>7</sup> M. Thoha B.Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, *Statistik Terapan dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 57.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, diketahui bahwa pengujian variabel  $X_1$  dengan  $Y$  memiliki nilai signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 dan nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,554 sehingga antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, pengujian variabel  $X_2$  dengan  $Y$  memiliki nilai signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,298 sehingga antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$  memiliki hubungan yang linear.

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut

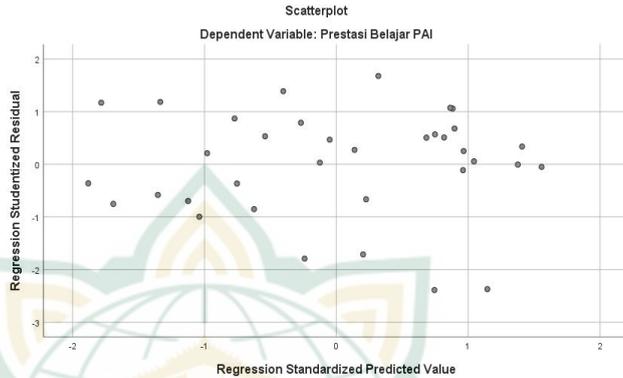
**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,291	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konsep Diri	0,190	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel efikasi diri dan konsep diri lebih dari 0,05 (masing-masing 0,291 dan 0,190) Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada Gambar 4.4 dibawah ini:

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dengan melihat gambar scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**4) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,418	2,393	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,418	2,393	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari tabel di atas menunjukkan nilai VIF (variance inflation factor) sebesar 2,393 yang berarti kurang dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0.418 yang berarti lebih dari 0.1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**d. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar PAI secara parsial dan simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mencari koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1.

1) Uji korelasi parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

a) Pengaruh variabel efikasi diri (X1) terhadap prestasi belajar rumpun PAI

**Tabel 4.15**  
**Hasil Koefisien Korelasi Efikasi Diri dan**  
**Prestasi Belajar Rumpun PAI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 <sup>a</sup>	,355	,335	9,066

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI pada taraf signifikansi 5% dengan N=35 diperoleh

$r_{hitung}$  0,596 dan  $r_{tabel}$  0.429, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti ada korelasi atau hubungan yang positif antara variabel efikasi diri dan variabel prestasi belajar PAI.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t dan Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Rumpun PAI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,935	10,849		2,575	,015
Efikasi Diri	,672	,158	,596	4,260	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Tabel diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai constan (a) sebesar 27,935 dan nilai efikasi diri (b) sebesar 0,672, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 27,935 + 0,672X \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut berarti konstanta sebesar 27,935 merupakan nilai konsisten variabel prestasi belajar rumpun PAI. Koefisien regresi X sebesar 0,672 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efikasi diri, maka nilai prestasi belajar rumpun PAI bertambah sebesar 0,672. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan tabel 4.16, hasil analisis didapat nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  4,260  $> t_{tabel}$  2,034. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signiikan anatara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI.

- b) Pengaruh variabel konsep diri (X2) dengan prestasi belajar PAI

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisien Korelasi Konsep Diri dan**  
**Prestasi Belajar Rumpun PAI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 <sup>a</sup>	,439	,422	8,456

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi konsep diri terhadap prestasi belajar PAI pada taraf signifikansi 5% dengan N=35 diperoleh  $r_{hitung}$  0,662 dan  $r_{tabel}$  0.429, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti ada korelasi atau hubungan yang positif antara variabel efikasi diri dan variabel prestasi belajar PAI.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t dan Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Konsep Diri dan Prestasi Belajar Rumpun PAI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,977	11,846		1,180	,246
	Konsep Diri	,833	,164	,662	5,078	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Tabel diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai konstan (a) sebesar 13,977 dan nilai efikasi diri (b) sebesar 0,833, sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 13,977 + 0,833X \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut berarti konstanta sebesar 13,977 merupakan nilai

konsisten variabel prestasi belajar rumpun PAI. Koefisien regresi X sebesar 0,833 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai konsep diri, maka nilai prestasi belajar rumpun PAI bertambah sebesar 0,833. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan tabel 4.18, hasil analisis didapat nilai sig. sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 5,078 > t_{tabel} 2,034$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar PAI.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi berganda memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.19**

**Hasil Koefisien Korelasi Efikasi Diri dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Rumpun PAI Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 <sup>a</sup>	,458	,424	8,437

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi efikasi diri dan konsep diri terhadap prestasi belajar PAI pada taraf signifikansi 5% dengan N=35 diperoleh  $r_{hitung} 0,677$  dan  $r_{tabel} 0,2826$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti ada korelasi atau hubungan yang positif antara variabel efikasi diri dan variabel konsep diri terhadap variabel prestasi belajar PAI.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12,241	11,928	
	Efikasi Diri	,244	,227	,216
	Konsep Diri	,625	,253	,497

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Tabel diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Diketahui nilai constan (a) sebesar 12,241, nilai efikasi diri (b<sub>1</sub>) sebesar 0,244 dan nilai konsep diri (b<sub>2</sub>) sebesar 0,625. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 12,241 + 0,244X_1 + 0,625X_2 \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa konstanta sebesar 12,241 merupakan nilai konstanta variabel prestasi belajar rumpun PAI. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,244 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai efikasi diri, maka nilai prestasi belajar rumpun PAI bertambah sebesar 0,244. Koefisien regresi ini bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X<sub>1</sub> terhadap Y adalah positif. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 0,625 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai konsep diri, maka nilai prestasi belajar rumpun PAI bertambah sebesar 0,625. Koefisien regresi ini bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X<sub>2</sub> terhadap Y adalah positif.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1925,829	2	962,915	13,528	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2277,713	32	71,179		
	Total	4203,543	34			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI
- b. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Efikasi Diri0

Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui nilai signifikansi variabel efikasi diri dan konsep diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 13,528 > F_{tabel} 3,28$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan konsep diri dengan Prestasi belajar PAI.

3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel hasil pengujian analisis regresi berganda.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 <sup>a</sup>	,458	,424	8,437

- a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Efikasi Diri
- b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari R Square sebesar 0,458 atau sebesar 45,8%. Artinya bahwa 45,8% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu efikasi diri dan konsep diri. Sedangkan 54,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi prestasi belajar rumpun PAI siswa kelas

X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Rumpun PAI

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar PAI ( $Y$ ) secara parsial menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara variabel sebesar 0,596 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $t_{hitung}$  4,260 >  $t_{tabel}$  2,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar PAI siswa kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022.

### 2. Pengaruh Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Rumpun PAI

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel konsep diri ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar PAI ( $Y$ ) secara parsial menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara variabel sebesar 0,662 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti konsep diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $t_{hitung}$  5,078 >  $t_{tabel}$  2,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar PAI siswa kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022.

### 3. Pengaruh Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Rumpun PAI

Berdasarkan hasil pengujian simultan antara variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar PAI ( $Y$ ) secara bersama-sama menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara variabel sebesar 0,677 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti efikasi diri dan konsep diri memiliki hubungan yang simultan terhadap prestasi belajar PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $F_{hitung}$  13,528 >

$F_{\text{tabel}}$  3,28 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar PAI siswa kelas X MA Mathalibul Huda Mlonggo tahun pelajaran 2021/2022.

### C. Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{\text{hitung}}$ ) sebesar 0,596 dan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar siswa PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $t_{\text{hitung}} 4,260 > t_{\text{tabel}} 2,034$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,353 yang berarti pengaruh variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 35,3% sedangkan sisanya sebesar 64,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri. Hal ini diperkuat oleh hasil pengkategorian tingkat efikasi diri yang berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 71,4% dan tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 57,1%. Berdasarkan uji statistik dan hasil pengkategorian kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti pula oleh peningkatan prestasi belajar siswa rumpun PAI. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI tahun pelajaran 2021/2022.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura yang mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar, namun pengaruh yang diberikan bisa berupa pengaruh secara langsung maupun pengaruh tidak langsung. Dalam hal ini siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berusaha menguasai dan menaklukkan apapun soal atau tugas yang diberikan kepadanya. Keyakinan ini tentunya didasari atau diikuti dengan usaha lain seperti memiliki strategi belajar, pola pengaturan dalam belajar. Keyakinan diri yang tinggi dan diperkuat dengan usaha belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi jika

keyakinan diri tidak diikuti dengan tindakan yang nyata, maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis kedua penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,662 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar siswa PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $t_{hitung}$  5,078  $>$   $t_{tabel}$  2,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,000  $<$  0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,439 yang berarti pengaruh variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 43,9% sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain konsep diri. Hal ini diperkuat oleh hasil pengkategorian tingkat konsep diri yang berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 68,6% dan tingkat prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 57,1%. Berdasarkan uji statistik dan hasil pengkategorian kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan diikuti pula oleh peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran rumpun PAI. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfandi dengan judul Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 7 Sinjai Utara Kab. Sinjai, dimana kontribusi konsep diri pada prestasi belajar PAI sebesar 15,6% dan 84,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Konsep diri dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan erat. Siswa yang berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka cenderung memandang orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak menerimanya. Siswa yang memandang dirinya negatif akan menganggap keberhasilan yang dicapainya bukan karena kemampuan yang dimiliki akan tetapi lebih merasa suatu kebetulan

atau karena faktor keberuntungan saja. Berbeda dengan siswa yang memandang dirinya positif akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan faktor kemampuan yang dimilikinya. Konsep diri jika diimplementasikan dalam pembelajaran rumpun PAI akan memberikan pengaruh bagi siswa. Konsep diri dalam pembelajaran merupakan hal penting karena konsep diri merupakan penilaian seseorang atas kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa memiliki konsep diri positif, siswa menilai dirinya mampu mengikuti pembelajaran rumpun PAI, maka siswa tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan materi yang didapatkannya mudah untuk dicerna. Sebaliknya, siswa yang dengan konsep diri negatif akan cenderung pesimistik terhadap kemampuannya mengerjakan tugas atau soal-soal dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah terkait materi pelajaran. Konsep diri yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mencari jalannya sendiri dalam menempuh pendidikannya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan memperlihatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang dimaksudkan disini adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang mencakup citra diri, penilaian diri dan harga diri yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

Adapun hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) sebesar 0,677 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,429 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang simultan antara variabel efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa PAI. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $F_{hitung} 13,528 > F_{tabel} 3,28$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,458 yang berarti pengaruh variabel efikasi diri dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,8% sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil regresi ganda menghasilkan koefisien arah regresi ganda variabel efikasi diri ( $b_1$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,244, artinya setiap peningkatan efikasi diri sebesar 1 skor akan meningkatkan prestasi belajar PAI sebesar 0,244 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel

konsep diri ( $b_2$ ) bernilai positif sebesar 0,625, artinya setiap peningkatan konsep diri sebesar 1 skor akan meningkatkan prestasi belajar PAI sebesar 0,625 dengan asumsi variabel lain tetap. Konstan  $a$  sebesar 12,241 dengan demikian bentuk hubungan ketiga variabel dinyatakan oleh persamaan regresi ganda  $Y = 12,241 + 0,244X_1 + 0,625X_2$ . Model persamaan tersebut mengandung arti apabila secara bersama-sama efikasi diri dan konsep diri ditingkatkan satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan prestasi belajar PAI siswa dengan konstan  $a$  12,241. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka terbukti bahwa efikasi diri dan konsep diri memiliki korelasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran rumpun PAI. Jadi, semakin tinggi efikasi diri dan konsep diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan didapat, sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan konsep diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang akan didapat.

